Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

Perpustakaan Univeristas Multimedia Nusantara

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis *framing* model Pan & Kosicki, secara garis besar pesan atau makna yang terkandung dalam berita anti-vaksin *Tirto.id* berjudul "*Mengapa Ada Dokter dan Ilmuwan yang Anti-Vaksin?*" adalah pemikiran anti-vaksin merupakan hal yang wajar dan berdasar, bukan karena kebodohan atau ketidakpahaman. Alasan utamanya, yaitu *free will* (kehendak bebas) dan ketakutan terhadap keamanan vaksin. Selain itu, artikel berita *Tirto.id* tersebut juga terkandung pesan bahwa untuk menemukan vaksin sebenarnya membutuhkan waktu bertahun-tahun dan vaksin sebenarnya tidak 100% aman. Masih ada kemungkinan risiko atau dampak negatif yang dapat terjadi pada sebagian penerima vaksin.

Dari hasil analisis resepsi informan terhadap berita anti-vaksin *Tirto.id* tersebut menunjukkan, satu informan cenderung berada di posisi dominan, yang artinya menerima dan menyetujui pesan dalam berita anti-vaksin *Tirto.id* secara penuh. Sementara empat informan lainnya cenderung berada di posisi negosiasi, yang artinya menerima dan menyetujui pesan dalam berita anti-vaksin *Tirto.id* pada batasan tertentu. Adapun dari hasil penelitian ini, latar belakang seperti usia, pekerjaan, pendidikan, dan jenis kelamin terlihat tidak mempengaruhi pemaknaan informan. Latar belakang yang berperan dalam pemaknaan informan adalah keyakinan, pengalaman, pengetahuan sosial, dan konsumsi media.

Secara keseluruhan, meski dalam berita lebih menonjolkan kasus dan hasil penelitian terkait risiko dari vaksin dibandingkan bukti ilmiah terkait manfaat vaksin, tetapi tidak ada perubahan sikap terhadap vaksin. Empat dari lima informan tetap yakin bahwa vaksin penting dan memiliki manfaat yang lebih besar dibandingkan risikonya. Sementara satu informan memiliki keyakinan bahwa ada cara lain yang alami untuk melindungi diri dari virus selain dengan vaksinasi.

Di sisi lain, kemunculan tokoh anti-vaksin berlatar belakang profesi medis dalam berita anti-vaksin *Tirto.id* tersebut menimbulkan asumsi bahwa adanya suatu

kandungan yang tidak baik bagi tubuh di dalam vaksin sehingga mereka menentang vaksin. Hal ini didasari pula karena profesi mereka yang dipandang memiliki keahlian di dunia medis dan pemahaman mengenai vaksin. Sementara itu, asumsi lainnya adalah tokoh berlatar belakang profesi medis tersebut menentang vaksin karena kepentingan lain yang berkaitan dengan isu politik atau ekonomi.

Dari hasil penelitian menunjukkan, teks berita anti-vaksin *Tirto.id* berjudul "*Mengapa Ada Dokter dan Ilmuwan yang Anti-Vaksin?*" dapat menimbulkan adanya asumsi dan kecurigaan terhadap vaksin ataupun dunia medis. Meski demikian, seluruh informan tidak mempercayai pemikiran tokoh anti-vaksin berlatar belakang profesi medis yang dihadirkan dalam berita anti-vaksin *Tirto.id* karena tidak didukung dengan data dan fakta ilmiah. Selain itu, adanya pandangan bahwa dokter dan ilmuwan terbagi dalam dua pandangan, yaitu pro dan kontra terhadap vaksin.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Akademis

Penelitian ini menggunakan metode campuran, yaitu analisis resepsi dan analisis *framing*. Peneliti menyarankan ada penelitian serupa dengan menggunakan analisis resepsi dan analisis isi. Dengan menggunakan metode analisis isi, peneliti dapat memahami pesan atau makna yang ingin disampaikan dalam pemberitaan. Dengan begitu, peneliti juga dapat lebih memahami bagaimana khalayak memaknai pesan dalam teks media. Terakhir, peneliti menyarankan agar penelitian selanjutnya lebih memperhatikan keberagaman latar belakang informan untuk mengupayakan data dalam penelitian lebih beragam. Penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat meneliti resepsi dengan topik serupa di kalangan generasi Z, yang aktif mengonsumsi berita media daring.

5.2.2 Saran Praktis

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti berharap agar media lebih memperhatikan kembali keberimbangan informasi dan data dalam

pemberitaannya, terutama jika menyangkut topik kesehatan masyarakat. Dengan demikian, kemungkinan adanya pandangan atau pola pikir yang keliru dapat diminimalisir.

UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA